

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BETON PADA PT. EVA MAHKOTA PURA SORONG

Menik Wijayanti; Tri Harjanti

Politeknik Saint Paul Sorong

Email : m_wijayanti@poltekstpaul.ac.id; triharjanti@poltekstpaul.ac.id

ABSTRAK

Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan laporan posisi keuangan. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisis perhitungan harga pokok yang di gunakan pada PT. Eva Mahkota Pura. Perusahaan tidak memasukkan plastiment dan sikament sebagai bahan baku penolong pada biaya *overhead* pabrik, sehingga biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan perhitungan biaya *overhead* pabrik sebesar **Rp 101.758.981**, sedangkan setelah dilakukan analisis dihasilkan **Rp 106.928.475**. Dengan demikian terhadap selisih sebesar **Rp 5.169.449**.

Kata Kunci : Harga Pokok Penjualan, Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik

ANALYSIS OF CONCRETE PROJECT COST CALCULATIONS IN PT. EVA MAHKOTA PURA SORONG

ABSTRACT

*Cost of production is a very important thing considering the benefits of information on the cost of production is to determine the selling price of products that will be presented with statements of financial position. The purpose of this research is to analyze the calculation of the cost of goods used at PT. Eva Mahkota Pura. The company did not include plastiment and sikament as auxiliary raw materials on factory overhead costs, so factory overhead costs according to the company calculation of factory overhead costs amounted to **Rp 101,759,026**, while after analysis by the author produced **Rp 106,928,475**. Thus the difference in the amount of **Rp 5,169,449**.*

Keywords: Cost of Goods Sold, Direct Raw Materials, Direct Labor, Factory Overhead Costs

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi (Supriyono, 2002). Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Pada PT. Eva Mahkota Pura terdapat permasalahan dari hasil analisis yang menyangkut harga pokok produksi, yang belum tepat pengklasifikasian dan pembebanan biaya dalam perhitungan harga pokok produksi beton. Hal ini mengakibatkan harga pokok produksi menjadi tidak akurat dan mempengaruhi pengendalian biaya yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

Analisis terhadap harga pokok produksi sangat perlu dilakukan agar ketetapan biaya dapat diandalkan. Apabila hal ini tidak

ditanggapi dengan serius maka akan berpengaruh pada pendapatan perusahaan. Untuk mengatasi hal ini dibutuhkan pengawasan dalam penentuan harga pokok produksi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan secara singkat di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah “Bagaimana menentukan harga pokok produksi beton pada PT. Eva Mahkota Pura ?”

Tujuan Penelitian

Selaras dengan latar belakang masalah yang dimaksud dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menerapkan suatu metode akuntansi biaya dengan pendekatan *Full Costing* dalam menentukan harga pokok produksi beton pada PT. Eva Mahkota Pura.
2. Mengevaluasi penyajian dan perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *Full Costing* untuk menentukan mana yang efektif dan efisien yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga menunjukkan data yang wajar. Menurut **Mulyadi**, dalam bukunya menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi biaya dan informasi operasi suatu organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengukuran, penganalisis, pelaporan, dan pengambilan keputusan.

Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa objek kegiatan dari akuntansi biaya adalah biaya, dimana informasi yang dihasilkan dari akuntansi biaya akan dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal perusahaan.

Pengertian Biaya

Henry Simamora (1999) menyatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang di korbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau masa mendatang bagi organisasi. Disebut setara kas karena sumber non kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki. Sedangkan beban adalah biaya terpakai. Sementara menurut **Mursyid (2008)** mengartikan “biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”

Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi menurut Drs. R. A Supriyono (..) dalam bukunya adalah “Jumlah yang dapat di ukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, nilai aktiva lainnya yang diserahkan, hutang yang timbul atau tambahan modal. Sementara menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010) pengertian harga pokok produksi adalah “Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu.

Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur yang melekat pada harga pokok produksi terdiri atas: 1) Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*), 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor*), dan 3) Biaya Overhead Pabrik (*factory overhead cost*)

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisa yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atau suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Hasil analisis tersebut kemudian ditafsirkan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuantitatif
Yaitu seperti informasi biaya-biaya dan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.
2. Kualitatif
Yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi mengenai struktur organisasi, pembagian tugas, dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Data primer
Yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek penelitian. Data ini diperoleh dari observasi, wawancara dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.
2. Data Sekunder
Merupakan data yang dikelompokkan oleh lembaga pengumpul data yang

dipublikasikan kepada pengguna data, maupun data yang didapat dari buku dan informasi lainnya maupun kepustakaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi
Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi yaitu dengan mengadakan kunjungan dan pengamatan secara langsung objek yang diteliti pada PT. Eva Mahkota Pura. Metode yang dimaksudkan untuk mengamati bagian-bagian yang terkait, yaitu akuntansi dan harga pokok produksi.
2. Teknik Wawancara
Yaitu penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang yaitu bagian-bagian yang terkait dengan permasalahan seputar harga pokok produksi yang ada didalam penelitian ini
3. Teknik Studi Literatur
Yaitu mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari teori-teori dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan perhitungan harga pokok produksi.

Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Metode Deskriptif Kualitatif
Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana proses penelitian tersebut memperhatikan konteks studi dengan menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran, dan persepsi peneliti.
2. Metode Deskriptif Kuantitatif
Suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka.

Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan metode ini adalah dengan menghitung harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan yaitu dengan metode yang sangat sederhana dimana dalam metode ini biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik dikumpulkan perusahaan untuk satu tahun dengan metode harga pokok pesanan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi untuk 240 m³ beton cair atau *ready mix* yang dilakukan PT. Eva Mahkota Pura Sorong tahun 2016, berikut perhitungannya:

a. Biaya Bahan Baku

Proses produksi yang dilakukan sesuai pesanan dari konsumen atau dikatakan menggunakan *job order costing*. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan beton pada perusahaan PT. Eva Mahkota Pura Sorong adalah semen, pasir, batu 1-2, batu 2-3, *plastiment* dan *sikamen*.

Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku Langsung Fc'33Mpa PT. Eva Mahkota Pura Sorong Sebelum Penggolongan Bahan Baku Tahun 2016

| BAHAN BAKU LANGSUNG | | | |
|--|--------------------------------|--------------|----------------------|
| URAIAN | | | Jumlah Harga |
| 1. Semen | 470 kg/m ³ | x Rp 775.800 | Rp 364.626.000 |
| 2. Pasir | 0,79 kg/m ³ 1181 | x Rp 354.351 | Rp 237.034.115 |
| 3. Batu 1-2 | 0,31 kg/m ³ 1476 | x Rp 155.824 | Rp 32.727.263 |
| 4. Batu 2-3 | 0,21 kg/m ³ 1478 | x Rp 104.864 | Rp 14.899.486 |
| 5. <u>Plastiment</u> | 240 kg | | Rp 3.553.800 |
| 5. <u>Sikamen</u> | 20 kg | | Rp 408.800 |
| 6. <u>Biaya Angkut</u> | 1 kg/m ³ | x Rp 30.000 | Rp 3.000.000 |
| Total Biaya Bahan Baku Langsung | | | Rp371.588.885 |

Sumber : PT. Eva Mahkota Pura Sorong, 2016

Dari perhitungan pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa biaya bahan baku langsung untuk tahun 2016 berjumlah Rp 371.588.885.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung menurut perusahaan adalah biaya upah kepada karyawan bagian produksi yang melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi.

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Eva Mahkota Pura Sorong Sebelum Penggolongan Bahan Baku Tahun 2016

| BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG | |
|--|-----------------------|
| URAIAN | Jumlah Harga |
| 1. <u>Upah Driver Truck Mixer</u> | Rp 44.400.000 |
| 2. <u>Upah Helper Truck Mixer</u> | Rp 24.000.000 |
| 3. <u>Upah Operator Batching Plan</u> | Rp 45.600.000 |
| 4. <u>Upah Helper Opr. Batching Plan</u> | Rp 24.000.000 |
| 5. <u>Upah Operator Wheel Loader</u> | Rp 44.400.000 |
| Total Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp 182.400.000 |

Sumber : PT. Eva Mahkota Pura Sorong, 2016

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh perusahaan, untuk biaya pembayaran operasi genset dan operasi *wheel loader*, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan mesin dan *quality control*.

Tabel 4.3 Biaya Overhead Pabrik PT. Eva Mahkota Pura Sorong Sebelum Penggolongan Bahan Baku Tahun 2016

| BIAYA OVERHEAD | | |
|--------------------------------------|--|-----------------------|
| URAIAN | | Jumlah Harga |
| 1. <u>Operasi Genset</u> | | Rp 18.612.000 |
| 2. <u>Operasi Wheel Loader</u> | | Rp 11.431.968 |
| 3. <u>Biaya penyusutan mesin</u> | | Rp 34.246.575 |
| 4. <u>Biaya penyusutan kendaraan</u> | | Rp 35.068.438 |
| 5. <u>Quality Control</u> | | Rp 2.400.000 |
| Total BOP | | Rp 101.758.981 |

Sumber : PT. Eva Mahkota Pura Sorong

Dari perhitungan pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik

pada PT. Eva Mahkota Pura adalah Rp. 101.759.026

Perhitungan Harga Jual

Selama tahun 2016 perusahaan PT. Eva Mahkota Pura menetapkan laba sebesar 40% dari harga pokok produksi. Berikut dapat dilihat dalam tabel 4.4 sajian harga jual PT. Eva Mahkota Pura untuk total beton cair atau *ready mix* sebanyak 240 m³ selama tahun 2016.

Untuk mendapatkan Harga pokok produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik di tambahkan. Laba yang telah ditentukan oleh perusahaan sebesar 40% di kalkulasikan dengan harga pokok produksi sehingga mendapatkan jumlah laba, untuk mendapatkan harga jual jumlah harga pokok produksi di tambahkan dengan laba sehingga menghasilkan jumlah harga jual. Dan untuk mendapatkan harga jual 240 m³, harga jual di bagi 240 sehingga menghasilkan jumlah harga.

Tabel 4.4 Penetapan Harga Jual Beton Atau Ready Mix PT. Eva Mahkota Pura Sorong Tahun 2016

| | | | |
|----------------------|-----|-----|-------------|
| Harga Pokok Produksi | | Rp. | 655.747.866 |
| Laba 40% | 40% | Rp. | 262.299.146 |
| Harga Jual | | Rp. | 918.047.012 |
| Harga Jual 240m3 | 240 | Rp. | 3.825.196 |

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan penelitian penulis, PT. Eva Mahkota Pura Sorong belum tepat dalam melakukan mengklasifikasi unsur-unsur harga pokok produksi yaitu :

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, yang termasuk dalam bahan baku langsung adalah semen, pasir, batu pecah.

Sedangkan plastiment, sikament tergolong di dalam bahan baku tidak langsung. Plastiment adalah suatu adiktif untuk berbagai keperluan beton dimana kondisi pengecorannya memerlukan beton berkualitas tinggi, sikament adalah *superplastisizer* dengan mengurangi air dalam jumlah besar dan mempercepat pengerasan beton, namun beton bisa terbentuk tanpa adanya plastiment & sikamen. Plastiment & sikamen hanya digunakan untuk peningkatan kualitas beton, sehingga plastiment dan sikament termasuk sebagai bahan baku tidak langsung yang merupakan salah satu elemen dari biaya *overhead* pabrik.

Untuk memperjelas perhitungan biaya bahan baku langsung untuk beton berdasarkan analisis yang di lakukan oleh penulis dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku Langsung PT. Eva Mahkota Pura Sorong Tahun 2016

| BAHAN BAKU LANGSUNG | | | |
|--|--------------------------------|---------------|------------------------|
| URAIAN | | | Jumlah Harga |
| 1. Semen | 470 kg/m ³ | x Rp. 775.800 | Rp. 364.626.000 |
| 2. Pasir | 0,79 kg/m ³ 1181 | x Rp. 354.351 | Rp. 237.034115 |
| 3. Batu 1-2 | 0,31 kg/m ³ 1476 | x Rp. 155.824 | Rp. 32.727263 |
| 4. Batu 2-3 | 0,21 kg/m ³ 1478 | x Rp. 104.864 | Rp. 14.899486 |
| 6. Biaya Angkut | 1 kg/m ³ | x Rp. 30.000 | Rp. 3.000.000 |
| Total Biaya Bahan Baku Langsung | | | Rp. 367.626.285 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Perhitungan biaya bahan baku beton menurut perusahaan pada tabel 4.2, total biaya bahan baku langsung untuk Sebesar **Rp 371.588.885** sedangkan dari analisis penulis sesuai tabel 4.5 total biaya bahan baku sebesar **Rp 367.626.285**. Sehingga didapatkan selisih lebih kecil sebesar **Rp 3.962.600**.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis biaya tenaga kerja langsung adalah upah

yang dikeluarkan untuk upah *driver truck mixer*, upah *operator batching plan* dan upah *operator whell loader. helper truck mixer*, upah *helper operator batching plant*.

Berikut tabel perhitungan tenaga kerja langsung untuk memproduksi 240 m³ berdasarkan analisis, yaitu :

Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Eva Mahkota Pura Sorong Tahun 2016

| BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG | |
|--|-----------------------|
| URAIAN | Jumlah Harga |
| 1. Upah Driver Truck Mixer | Rp. 44.400.000 |
| 2. Upah Helper Truck Mixer | Rp. 24.000.000 |
| 3. Upah Operator Batching Plan | Rp. 45.600.000 |
| 4. Upah Helper Opr. Batching Plan | Rp. 24.000.000 |
| 5. Upah Operator Wheel Loader | Rp. 44.400.000 |
| Total Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp 182.400.000 |

Sumber : PT. Eva Mahkota Pura, 2016

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung menurut perusahaan pada total biaya tenaga kerja langsung adalah **Rp 182.400.000**.

3. Biaya Overhead Pabrik

Overhead merupakan berbagai faktor atau biaya produksi yang tidak langsung untuk memproduksi sebuah produk, maka biaya *overhead* pabrik tidak memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung namun memasukan biaya bahan baku tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya yang terjadi dalam area produksi. Seharusnya pada perhitungan biaya *overhead* pabrik pada pencatatan biaya bahan baku tidak langsung, memasukan perhitungan biaya Plastiment sebesar **Rp 3.553.800** dan Sikamen sebesar **Rp 408.800**. Memasukan biaya asuransi sebesar **Rp 18.500.000**, untuk lebih jelasnya perhitungan biaya *overhead* pabrik untuk 240 m³ berdasarkan analisis terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Biaya Overhead Pabrik PT. Eva Mahkota Pura Sorong Tahun 2016

| Keterangan | Jumlah |
|------------------------------------|-----------------------|
| Bahan Baku Tidak Langsung : | |
| Plastiment | Rp. 3.553.800 |
| Sikament | Rp. 408.800 |
| Operasional Genset | Rp. 18.312.000 |
| Operasional Wheel Loader | Rp. 11.431.968 |
| Biaya Penyusutan Mesin | Rp. 34.246.575 |
| Biaya Penyusutan Kendaraan | Rp. 35.068.483 |
| Quality Control | Rp. 2.400.000 |
| Asuransi | Rp. 1.506.849 |
| Jumlah BOP | Rp 106.928.475 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Setelah melakukan perbandingan hasil perhitungan biaya produksi PT. Eva Mahkota Pura dengan perhitungan biaya produksi dengan analisis yang telah dilakukan penulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan terdapatnya selisih antara harga pokok sebenarnya dengan yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu:

Tabel 4.8 Perbandingan Perhitungan Biaya Produksi Antara Perusahaan dan Hasil Analisis

| Biaya Produksi | Menurut Perusahaan | Hasil Analisis | Selisih |
|-----------------------|------------------------|------------------------|----------------------|
| Biaya Bahan Baku | Rp. 371.588.885 | Rp. 367.626.285 | Rp. 3.962.600 |
| Biaya Tenaga Kerja | Rp. 182.400.000 | Rp. 182.400.000 | Rp. - |
| Biaya Overhead Pabrik | Rp. 101.758.981 | Rp. 106.928.475 | Rp. 5.169.494 |
| Jumlah | Rp. 655.747.866 | Rp. 656.954.760 | Rp. 1.206.894 |

Dengan demikian terjadi kenaikan harga pokok pesanan untuk memproduksi beton sebesar **Rp1.206.984**.

Setelah analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan harga pokok produksi beton pada PT. Eva Mahkota Pura Sorong terdapat kesalahan yang dilakukan dalam mengklasifikasi jenis bahan baku langsung, bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja

langsung dan tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan memasukkan biaya bahan baku tidak langsung yang menambah biaya bahan baku langsung, memasukkan biaya tenaga kerja tidak langsung yang menambah biaya tenaga kerja langsung, dan biaya-biaya yang seharusnya di biaya *overhead* pabrik tidak dimasukkan sehingga mengurangi biaya *overhead* pabrik.

Berikut dapat dilihat pada tabel dan 4., yang telah dilakukan penggolongan biaya oleh penulis, sebagai berikut :

Tabel 4.9 PT. Eva Mahkota Pura Laporan Harga Pokok Produksi Beton 31 Desember 2016

| | | |
|------------------------------------|----------------|------------------|
| BAHAN BAKU | Rp 367.626.285 | |
| Biaya Angkut | Rp 3.000.000 | + |
| Total pembelian bahan baku | | Rp 370.626.285 |
| BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG | | Rp 182.400.000 |
| BIAYA OVERHEAD PABRIK | | |
| Bahan Baku Tidak Langsung : | | |
| Plastiment | Rp 3.553.800 | |
| Sikamen | Rp 408.800 | |
| Operasi Genset | Rp 18.312.000 | |
| Operasi Wheel Loader | Rp 11.431.968 | |
| Biaya penyusutan mesin | Rp 34.246.575 | |
| Biaya penyusutan kendaraan | Rp 34.068.483 | |
| Quality control | Rp 1.506.849 | |
| TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK | | Rp 103.528.475 + |
| Harga Pokok Produksi | | Rp 656.554.760 |

Sumber: PT. Eva Mahkota Pura, Data diolah oleh penulis

4.5 Analisis Perhitungan Harga Jual

Penetapan pada harga jual menurut perusahaan untuk memproduksi beton 240 m³ untuk harga beton per m³ sebesar Rp 3.825.196, sedangkan menurut analisis penulis sebesar Rp 3.829.903. dari hasil tersebut terdapat selisih sebesar Rp 4.707. Berikut dapat di lihat pada tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 4.10 Penetapan Harga Jual Beton atau Ready Mix PT. Eva Mahkota Pura Sorong Tahun 2016

| | | |
|-----------------------------|-----|----------------|
| Harga Pokok Produksi | | Rp 656.554.760 |
| Laba 40% | 40% | Rp 262.621.904 |
| Harga Jual | | Rp 919.176.664 |
| Harga Jual 240m3 | 240 | Rp 3.829.903 |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Untuk mendapatkan Harga pokok produksi diatas, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik di tambahkan. Laba yang telah ditentukan oleh perusahaan sebesar 40% di kalkulasikan dengan harga pokok produksi sehingga mendapatkan jumlah laba, untuk mendapatkan harga jual jumlah harga pokok produksi di tambahkan dengan laba sehingga menghasilkan jumlah harga jual. Dan untuk mendapatkan harga jual 240 m³, harga jual di bagi 240 sehingga menghasilkan jumlah harga beton.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dapat diketahui bahwa perusahaan telah melakukan kesalahan pembebanan biaya bahan baku yang mengakibatkan perusahaan lebih mengeluarkan biaya lebih daripada yang seharusnya. Total biaya bahan baku sebesar **Rp 371.588.885**, sedangkan setelah dilakukan analisis oleh penulis yang telah melakukan pemisahan terhadap biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku penolong, biaya bahan baku langsung yang dihasilkan sebesar **Rp 367.626.285**. Demikian setelah dilakukan analisis perhitungan terdapat selisih sebesar **Rp 3.962.600**.
2. Perusahaan tidak tepat dalam melakukan mengklasifikasi biaya *overhead* pabrik, kesalahan yang dilakukan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih

kecil untuk yang seharusnya dibayar. Sehingga pembebanan biaya *overhead* pabrik selama ini jumlahnya kecil, menurut perusahaan perhitungan biaya *overhead* pabrik sebesar **Rp 101.758.981**, sedangkan setelah dilakukan analisis oleh penulis dihasilkan **Rp 106.928.475**. Dengan demikian terhadap selisih sebesar **Rp 5.169.494**.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Bustami Bastian & Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta; Graha Ilmu Ekonomi hlm. 49
- Dra. Sulastiningsih & M Si. Zulkifli, S.E., MM. *Akuntansi Biaya*
- Drs. R. A. Supriyono, *Akuntansi Biaya Edisi 2*
- Henry Simamora, 1999, *Akuntansi Manajemen, Jakarta: Selemba Empat, hlm. 36*
- L. Gayle Rayburn, *Akuntansi Biaya-Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya Edisi 6 Jilid 1*. Penerbit Erlangga. Hlm. 3
- Mulyadi (2014), *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta. Hlm.7
- Mursyidi, *Akuntansi biaya*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2008, hlm. 13
- R. A Supriyono (1994) *Akuntansi Biaya-Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*